

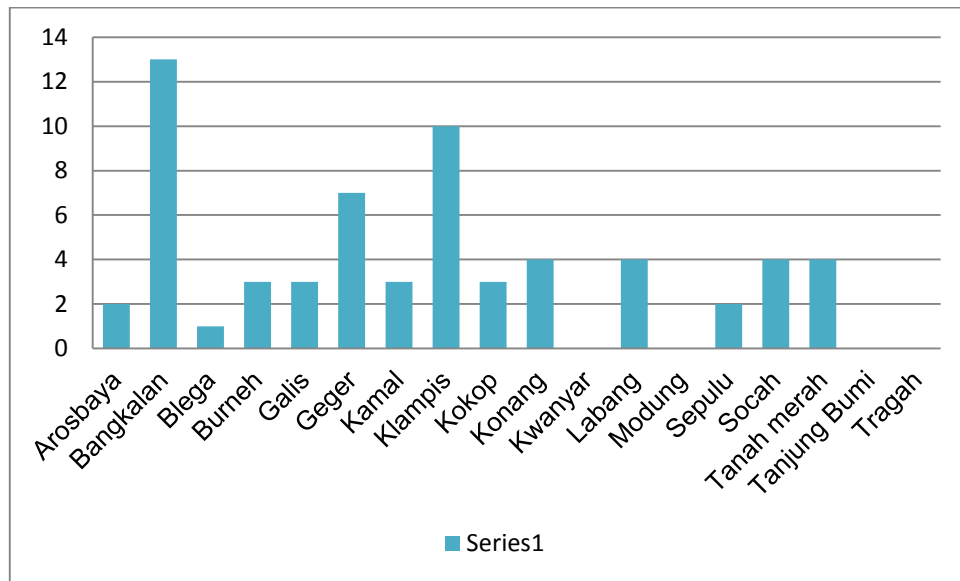
BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

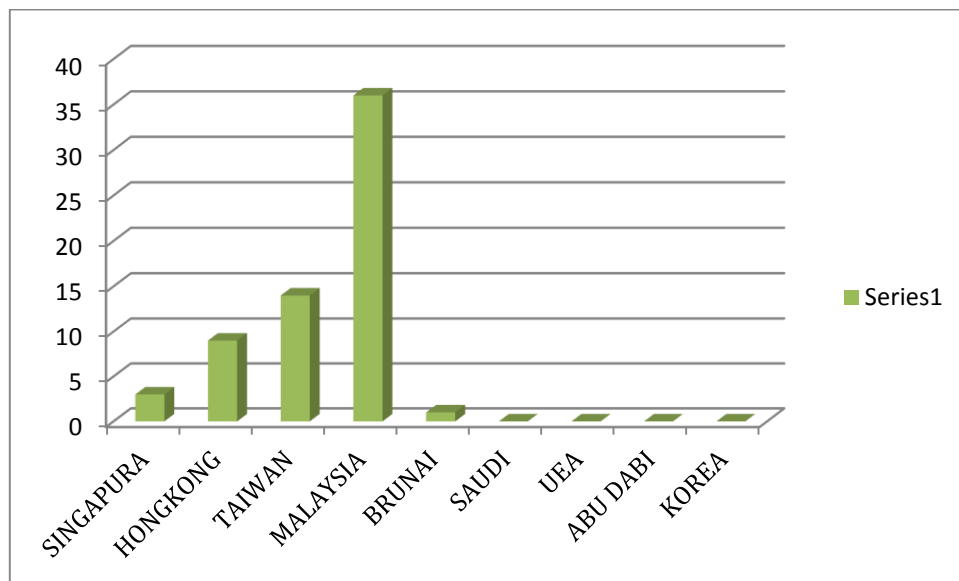
Pendapatan tenaga kerja di Jawa Timur salah satunya melalui migrasi internasional, keadaan Jawa Timur yang sangat tinggi membuat tingkat penganggurannya menjadi faktor pendorong bagi tenaga kerja untuk melakukan migrasi. Kondisi ini yang membuat pemerintah melalui Menteri Tenaga Kerja berusaha untuk mengurangi jumlah pengangguran yang semakin tinggi dari setiap daerah di Provinsi Jawa Timur dengan mengirimkan tenaga kerja Indonesia untuk bekerja ke luar negeri sebagai TKI. Pada situasi tingkat pengangguran yang semakin tinggi ini membuat negara Indonesia dengan mengirimkan para tenaga kerjanya untuk keluar negeri, selain itu pengiriman tenaga kerja juga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya serta negara juga banyak mendapatkan keuntungan dari pengirimannya dengan bertambahnya devisa negara.

Kecamatan Bangkalan merupakan Kecamatan yang memiliki jumlah TKI terbanyak dibandingkan dengan Kecamatan lainnya, yaitu 13 orang pada tahun 2014 dan 14 pada tahun 2013 data ini diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan pada tahun 2015. TKI asal Kabupaten Bangkalan berasal dari seluruh Kecamatan yang terdiri 18 Kecamatan dan Desa/Kelurahan. Berdasarkan data dari DISNAKERTRANS Kabupaten Bangkalan pada tahun 2010 hingga 2014, sebagian besar TKI di Kabupaten Bangkalan berasal dari Kecamatan Bangkalan dengan jumlah 13 Desa/kelurahan. Data sebagai berikut:



Gambar 1.1
Jumlah TKI yang Bermigrasi Ke Luar Negeri Menurut Kecamatan di
Kabupaten Bangkalan Tahun 2014 (Satuan Jiwa Orang)
Sumber data: Disnakertrans Kabupaten Bangkalan 2015

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa Kecamatan Bangkalan merupakan Kecamatan dengan jumlah TKI terbanyak dibandingkan Kecamatan lain di Kabupaten Bangkalan. Kecamatan Bangkalan merupakan daerah yang subur, sektor pertanian merupakan sektor unggulan di daerah ini terutama jagung dan padi. Menurut beberapa data diatas terlihat adanya fenomena ekonomi ketenagakerjaan yang perlu dipelajari lebih dalam, yaitu banyaknya individu yang bekerja di luar daerah asalnya dengan berbagai tujuan dalam negeri dan luar negeri. Fenomena tersebut menimbulkan banyak pertanyaan, salah satunya mengapa individu lebih memilih bekerja di luar daerah asalnya. Hal ini yang mendasari peneliti ingin mengetahui lebih dalam alasan individu bermigrasi atau meninggalkan sementara daerah asalnya untuk bekerja ke luar kota maupun luar negeri.



Gambar 1.2
Penempatan TKI Asal Bangkalan Ke Luar Negeri Menurut Negara Tujuan Tahun 2014 (Satuan Jiwa Orang)

Sumber data: Disnakertrans Kabupaten Bangkalan 2015

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa Kecamatan Bangkalan merupakan salah satu Kecamatan yang banyak mengirimkan TKI ke luar negeri. Negara-negara yang menjadi tujuan utama bagi para migran adalah Negara Malaysia, Taiwan, Hongkong dan Singapura, ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia terutama Kecamatan Bangkalan sangat tingginya tingkat ketimpangan di Indonesia dan baik juga ketimpangan dalam jenis pekerjaan dengan luar negeri yang akhirnya membedakan pendapatan antara dalam negeri dan luar negeri.

Tabel 1.1
Jumlah Penempatan Migrasi Tenaga Kerja Baik Formal maupun Informal
Tahun 2011-2014 Di Indonesia (Dalam Juta Jiwa)

No	Tahun	Jumlah Total Tki Yang Dilayani	Tki Formal	%	Tki Informal	%
1	2011	588.802	266.191	45	320.611	55
2	2012	494.609	258.411	52	236.198	48
3	2013	512.168	285.297	56	226.871	44
4	2014	429.872	247.610	58	182.262	42

Sumber data: PUSLITFO BNP2TKI

Di Indonesia, penempatan TKI selama empat tahun terakhir (2011– 2014) menunjukkan jumlah 2.025.451 jiwa. Tabel 1.3 menunjukkan adanya penurunan jumlah TKI dari tahun 2011 sampai 2014 yang secara bertahap terjadi penurunan prosentase penempatan TKI baik formal dan TKI informal. Pada tahun 2011 jumlah TKI sebanyak 588.802 orang, turun menjadi 494.609 jiwa pada tahun 2012, pada tahun 2013 mencapai angka 512.168 jiwa dan pada tahun 2014 mencapai angka 429.872 jiwa.

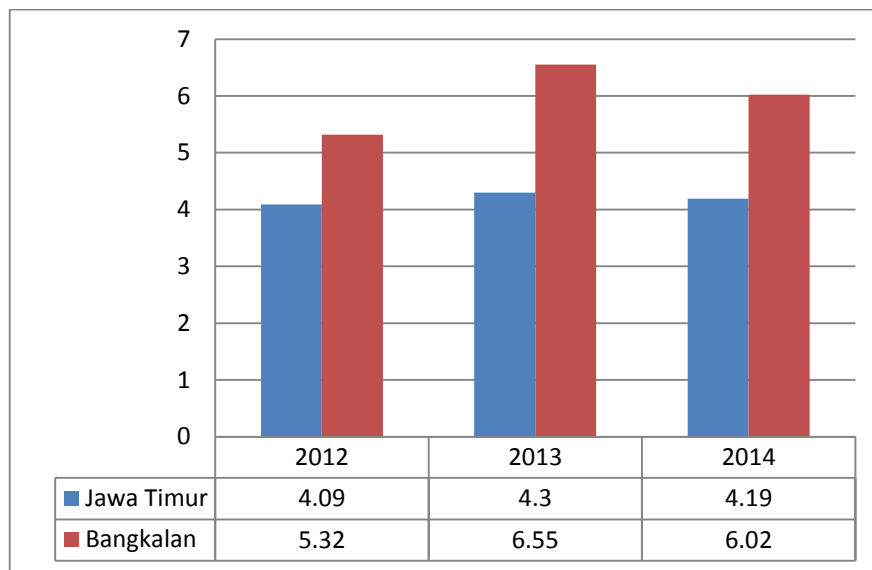
Seperti kita ketahui negara Indonesia ini adalah negara berkembang yang jumlah penduduknya sangatlah tinggi, pertumbuhan penduduk yang terus meningkat selalu menjadi masalah pada peningkatan jumlah pengangguran pada setiap tahun di Indonesia. Akibatnya, mereka yang tidak memiliki kemampuan baik formal maupun informal maka mereka tidak akan terserap dalam pasar tenaga kerja dan ini menjadikan pembangunan ekonomi di Indonesia berstatus sebagai penganggur.

Tabel 1.2
Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2012-2014 Kabupaten
Bangkalan (Dalam Juta Jiwa)

NO	URAIAN	ANGKA ABSOLUT		
		2012	2013	2014
1	2	3	4	5
1.	Jumlah Penduduk Usia Kerja (Pend. Usia 15 Th Ke Atas)	647.906	659.783	681.794
2.	a. Jumlah Angkatan Kerja	433.586	466.172	473.411
	b. TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja)	70.25	70.66	69.44
3.	a. Jumlah Penduduk 15 Th Ke Atas Yang Bekerja	430.926	43.427	446.517
	b. TKK (Tingkat Pengangguran Terbuka)	99.39	93.16	94.32
4.	a. Jumlah pengangguran	24.217	28.443	26.894
	b. TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka)	5.32	6.55	6.02

Sumber: BPS, 2015

Pada Tabel 1.4 terlihat bahwa tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bangkalan sedikit demi sedikit mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, yaitu sebesar 5,32 persen pada tahun 2012, naik lagi menjadi 6,55 persen pada tahun 2013 dan menyisakan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 6,02 persen pada tahun 2014. Berikut ini Gambar 1.1 perbandingan tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Bangkalan, dan Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2014:



Gambar 1.3
Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Bangkalan, Dan
Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2014

Sumber: bangkalankab.go.id, dan jatim.bps.go. id

Berdasarkan gambar 1.3, tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Bangkalan mencapai 6,02 persen pada tahun 2014. Angka tersebut menunjukkan tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Bangkalan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 yang mencapai 6,55 persen. Namun tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Bangkalan lebih tinggi dibandingkan Provinsi Jawa Timur.

Tingginya angka pengangguran di Bangkalan disertai dengan distribusi pendapatan dan pembangunan yang tidak merata menyebabkan berbagai macam kesenjangan-kesenjangan ekonomi terjadi baik antar wilayah maupun nasional. Kondisi tersebut mendorong banyak penduduk terutama masyarakat Bangkalan melakukan migrasi ke daerah yang lebih menguntungkan dalam arti ekonomi dengan tujuan utama memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Permasalahan ini yang seharusnya segera dipecahkan oleh pemerintah, dengan tingginya jumlah TKI pada tiap tahun baik yang bekerja di sektor formal

maupun informal, ini mencerminkan bahwa kualitas tenaga kerja Indonesia yang rendah faktor ini kemungkinan besar disebabkan rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu.

Fenomena ini yang membuat banyak tenaga kerja bekerja disektor informal dari pada sektor formal, Akibatnya sebagian besar masyarakat Bangkalan memutuskan untuk migrasi baik didalam negeri maupun diluar negeri. Kenyataan inilah yang dianggap sebagai pemicu fenomena migrasi internasional tenaga kerja asal Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan ke negara-negara seperti Singapura, Hongkong, Taiwan, Malaysia, dan Saudi yang dianggap dapat memberikan harapan pendapatan yang lebih baik dibandingkan di daerah asalnya.

Bagi sebagian besar penduduk Kecamatan Bangkalan yang rata-rata memiliki kondisi sosial-ekonomi yang tidak terlalu baik, keputusan menjadi TKI di luar negeri tidak hanya sekedar alternatif melainkan sudah menjadi pilihan dengan segala pertimbangan yang matang. Para TKI tersebut yakin bahwa pengorbanan mereka untuk bekerja di luar negeri dapat memperbaiki perekonomian keluarga yang sangat rendah serta dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Didit (2004: 144), yaitu bahwa semakin besar pendapatan responden di daerah tujuan, maka mereka cenderung berniat untuk bisa menetap di daerah tujuan dan tidak pulang ke daerah asal. Mereka merasa puas dengan pekerjaannya di kota tujuan yang dapat memberikan penghasilan besar, sehingga mereka merasa lebih senang tinggal atau menetap di daerah tujuan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Waridin (2002:121), diketahui bahwa sebanyak 68% dari responden adalah mereka yang menikah. Responden yang belum menikah adalah 24%, sedangkan yang berstatus janda atau duda jumlahnya relatif kecil yakni sekitar 8%. Hal ini memperlihatkan bahwa TKI yang bekerja di Malaysia dan Brunei Darussalam sebagian besar berperan sebagai kepala keluarga yang mempunyai beban dan tanggung jawab utama dalam ekonomi keluarga.

Jumlah tanggungan keluarga menjadi faktor pendorong bagi tenaga kerja Indonesia untuk bekerja di luar negeri baik secara permanen ataupun tidak. Hal ini dikarenakan niat seseorang sebenarnya akan dipengaruhi oleh tekad yang kuat dari dalam individu untuk berani menentukan suatu keputusan (*risk-taker*) sejalan dengan kewajiban untuk bertanggungjawab menanggung beban keluarga (Waridin, 2002: 125).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulia (2004) yang menyatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh positif terhadap keputusan migrasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori yang ada yang Teori Gravitasi Ravenstein (dalam Mantra, 2000) yang menjelaskan bahwa wanita melakukan migrasi pada jarak yang dekat dibandingkan pria. Artinya, laki-laki lebih dominan melakukan migrasi dibandingkan wanita, walaupun tidak sedikit pula yang wanita yang melakukan migrasi, akan tetapi dalam jarak yang tidak terlalu jauh.

Atas masalah inilah yang menyebabkan variabel tingkat pendapatan, status pernikahan, jumlah tanggungan dan jenis kelamin dapat mempengaruhi keputusan migrasi tenaga kerja ke luar negeri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Variabel independen apakah yang paling mempengaruhi keputusan migrasi tenaga kerja di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui variabel independen yang paling mempengaruhi keputusan migrasi tenaga kerja di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan, pada khususnya ilmu tentang migrasi tenaga kerja serta permasalahan yang dihadapi dan cara untuk mengatasinya.
2. Bagi pemerintah atau pihak-pihak terkait, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan migrasi.
3. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian yang ingin dicapai serta diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai teori-teori yang melandasi penelitian sesuai dengan permasalahan yang ada, selanjutnya tinjauan kepustakaan terhadap penelitian sebelumnya yang menjelaskan letak persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan pada bagian akhir merupakan kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai pendekatan penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, serta metode analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan deskripsi objek penelitian, gambaran responden, metode analisis yang digunakan, dan pembuktian hipotesis serta pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang dikemukakan oleh penulis sehubungan dengan permasalahan dalam skripsi ini, sesuai dengan hasil yang

ditemukan dari pembahasan serta saran yang diharapkan guna perbaikan berdasarkan temuan-temuan yang ada.